

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK STATUS SOSIAL EKONOMI
DENGAN PERILAKU PETANI PENANGKAR BIBIT
TANAMAN DUKU MELALUI METODE SAMBUNG PUCUK
DI DESA SUKARAJA BARU KABUPATEN OGAN ILIR**

FP. Susely

2011

Oleh
DESI ASTUTI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2011**

S
631.580 7
Des
h
2011
C - 110250



**HUBUNGAN KARAKTERISTIK STATUS SOSIAL EKONOMI
DENGAN PERILAKU PETANI PENANGKAR BIBIT
TANAMAN DUKU MELALUI METODE SAMBUNG PUCUK
DI DESA SUKARAJA BARU KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh
DESI ASTUTI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2011**

SUMMARY

DESI ASTUTI. The Relationship of Characteristic Social Economic Status with Farmer's Behavior in Quarentine The Lansium Seed with Top Grafting Method at Sukaraja Baru Village Ogan Ilir Regency (supervised by **NASRUN AZIZ** and **SELLY OKTARINA**).

The purposes of this research were : 1) to identificate characteristic social economic status of the farmer's that quarentine the lansium seed with top grafting method, 2) to measure farmer's behavior increase the lansium with top grafting method, 3) to analyze the relationship between characteristic social economic status with farmer's behavior in quarentine the lansium seed with top grafting method.

This research was done at Sukaraja Baru Village Ogan Ilir Regency, from August until September 2010. The method of this research was used a survey method. The sampling method was used a purposive sampling technic. Example of taken by as much 30 farmer, from Lestari Tani Group at Sukaraja Baru Village.

This research showed that characteristic social economic status, included education, communication's tool, transportation, house's condition, position in social life and income, which where in médium criteria with average store 22,05. The farmer' behavior inquarentine the lansium seed with top grafting method which where in high criteria with average store 81,83.

The relationship between characteristic social economic status and farmer's behavior was analyzed by using Spearman correlation test. The result was showed $r_s = 0,200 \leq r_s \text{ table } 0,365$. It's mean that there wasn't correlation between characteristic

social economic status with farmaer's behavior in quarentine the lansium seed with top grafting method.

RINGKASAN

DESI ASTUTI. Hubungan Karakteristik Status Sosial Ekonomi Dengan Perilaku Petani Penangkar Bibit Tanaman Duku Melalui Metode Sambung Pucuk Di Desa Sukaraja Baru Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing oleh **NASRUN AZIZ** dan **SELLY OKTARINA**).

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengidentifikasi karakteristik status sosial ekonomi petani penangkar bibit tanaman duku melalui metode sambung pucuk, 2) mengukur perilaku petani yang melakukan perbanyakan tanaman duku melalui metode sambung pucuk, 3) menganalisis hubungan antara karakteristik status sosial ekonomi dengan perilaku petani penangkar bibit tanaman duku melalui metode sambung pucuk.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukaraja Baru Kabupaten Ogan Ilir, dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2010. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah teknik sampling bertujuan. Penarikan contoh sebanyak 30 orang petani, dari kelompok Lestari Tani di Desa Sukaraja Baru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik status sosial ekonomi, terdiri dari pendidikan, sarana komunikasi, transportasi, keadaan rumah, posisi dalam masyarakat dan pendapatan, berada pada kriteria sedang dengan skor rata-rata 22,05. Perilaku petani dalam penangkaran bibit tanaman duku melalui metode sambung pucuk berada pada kriteria tinggi dengan skor rata-rata 81,83.

Hubungan antara karakteristik status sosial ekonomi petani dan perilaku petani dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil pengujian menunjukkan nilai hitung sebesar $0,200 \leq$ nilai tabel $0,365$. Hal tersebut berarti tidak terdapat hubungan antara karakteristik status sosial ekonomi dengan perilaku petani penangkar bibit tanaman duku melalui metode sambung pucuk di Desa Sukaraja Baru Kabupaten Ogan Ilir.

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK STATUS SOSIAL EKONOMI
DENGAN PERILAKU PETANI PENANGKAR BIBIT
TANAMAN DUKU MELALUI METODE SAMBUNG PUCUK
DI DESA SUKARAJA BARU KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

DESI ASTUTI

05061003007

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

Pada

PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2011

Skripsi

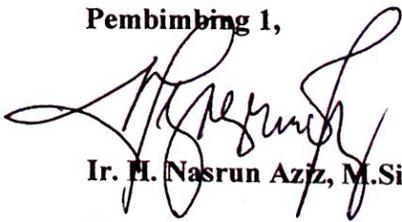
**HUBUNGAN KARAKTERISTIK STATUS SOSIAL EKONOMI
DENGAN PERILAKU PETANI PENANGKAR BIBIT
TANAMAN DUKU MELALUI METODE SAMBUNG PUCUK
DI DESA SUKARAJA BARU KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh
DESI ASTUTI
05061003007**

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

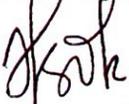
**Indralaya, Februari 2011
Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**

Pembimbing I,



Ir. H. Nasrun Aziz, M.Si

Pembimbing II,



Selly Oktarina, S.P., M.Si

Dekan



**Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S
NIP. 19521028 197503 1001**

Skripsi berjudul "Hubungan Karakteristik Status Sosial Ekonomi dengan Perilaku Petani Penangkar Bibit Tanaman Duku melalui Metode Sambung Pucuk di Desa Sukaraja Baru Kabupaten Ogan Ilir". Oleh Desi Astuti NIM. 05061003007 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 31 Januari 2011.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. M. Yamin, M.P.

Ketua


(.....)

2. Selly Oktarina, S.P., M.Si.

Sekretaris


(.....)

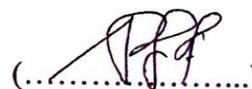
3. Ir. Yulian Junaidi, M.Si

Anggota


(.....)

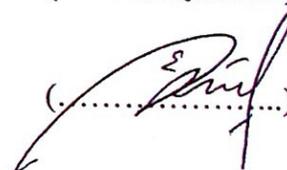
4. Riswani, S.P., M.Si.

Anggota


(.....)

5. Elly Rosana, S.P., M.Si.

Anggota


(.....)

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP.19660903 199303 1001

Mengesahkan

Ketua Program Studi
Penyuluhan dan Komunikasi
Pertanian



Ir. Nukmal Hakim, M.Si
NIP.195501011985031004

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Desi Astuti, dilahirkan di Palembang pada tanggal 1 Desember 1988. Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, anak dari Bapak V. Eko Asmoro dan Ibu Theresia J.

Penulis mengawali pendidikannya pada Taman Kanak-kanak Yayasan Bina Ananda. Kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 374, pada tahun 2000. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP Santo Louis dan diselesaikan pada tahun 2003 dan melanjut ke Sekolah Menengah Umum di SMU Xaverius II, yang diselesaikan pada tahun 2006.

Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Sriwijaya, pada Fakultas Pertanian pada tahun 2006. Penulis tercatat sebagai mahasiswi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

Selain mengikuti perkuliahan, penulis juga tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA), penulis juga merupakan bagian dari keluarga Wahana Mahasiswa Pecinta Alam GEMPA. Penulis juga pernah bergabung dalam organisasi kemahasiswaan lainnya, yaitu Perhimpunan Mahasiswa Katholik Republik Indonesia (PMKRI) Palembang.

Pada bulan Mei 2010, penulis telah menyelesaikan praktek lapangan, yang berjudul "Teknik Pembibitan Tanaman Lengkeng Secara Okulasi di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir".

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi Saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Februari 2011

Yang membuat pernyataan



Desi Astuti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan nikmatNya jualah Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Hubungan Karakteristik Status Sosial Ekonomi dengan Perilaku Petani Penangkar Bibit Tanaman Duku melalui Metode Sambung Pucuk di Desa Sukaraja Baru Kabupaten Ogan Ilir” ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Almamater, Universitas Sriwijaya, Fakultas Pertanian beserta seluruh dosen yang telah memberikan teladan dan bimbingannya. Terutama kepada Bapak Ir. H. Nasrun Aziz ,M.Si dan Ibu Selly Oktarina S.P, M.Si selaku dosen pembimbing dalam penelitian ini.
2. Bapak H. A. Tolip dan Mergo Urip, beserta anggota Kelompok Lestari Tani, terimakasih atas bantuannya.
3. Komisi penguji, Bapak Dr.Ir. M. Yamin M.P., Ir. Yulian Junaidi, M.Si, Ibu Riswani,S.P.,M.Si dan Elly Rosana, S.P., M.Si, terimakasih.
4. Keluarga dan kekasih Saya, terimakasih atas dukungan dan pengertiannya. Terimakasih karena kalian telah menjadi motivasi dan semangat terbesar dalam hidup Saya.
5. Keluarga besar Wamapala GEMPA, terimakasih telah membantu Saya belajar selama kuliah, dan memberikan pelajaran selain yang Saya dapat di dalam kelas.

Terimakasih atas kebersamaan dan kehangatan selama ini, semoga kita semua masih bisa terus menjaga rasa kekeluargaan ini.

6. Keluarga Jurusan Sosial Ekonomi, semua dosen beserta karyawan, teman-teman PKP angkatan 2006, semua kakak dan adik tingkat, terimakasih atas semuanya dan Saya sungguh bahagia mengenal kalian.

7. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa Saya sebutkan satu persatu.

Terimakasih atas bantuan dan kebaikannya,

Akhir kata, Penulis menyadari akan kekurangan yang terdapat pada penulisan skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Palembang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
II. KERANGKA PEMIKIRAN	6
A. Konsepsi Karakteristik Status Sosial Ekonomi	6
B. Konsepsi Perilaku Petani	12
C. Konsepsi Petani Penangkar Bibit Tanaman Duku	14
D. Konsepsi PerbanyakTanaman Duku	15
E. Perbanyak Tanaman Duku Secara Sambung Pucuk	17
F. Model Pendekatan	24
G. Hipotesis	25
H. Batasan Operasional.....	25
III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	28
A. Tempat dan Waktu	28
B. Metode Penelitian.....	28
C. Metode Penarikan Contoh	28



	Halaman
D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Metode Pengolahan Data	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	37
1. Lokasi dan Batas Daerah Penelitian	37
2. Keadaan Iklim dan Geografi	38
3. Keadaan Penduduk	39
4. Sarana dan Prasarana	41
B. Identitas Petani Contoh	43
C. Penangkaran Bibit Tanaman	47
D. Karakteristik Status Sosial Ekonomi Petani Contoh Dalam Penangkaran Bibit Tanaman Duku Secara Sambung Pucuk	48
1. Pendidikan	49
2. Sarana Komunikasi	51
3. Transportasi	52
4. Keadaan Rumah	54
5. Posisi Dalam Masyarakat	55
6. Pendapatan	56
E. Tingkat Perilaku Petani Dalam Penangkaran Bibit Tanaman Duku Secara Sambung Pucuk	58
1. Pengetahuan Petani	59
2. Sikap Petani	63
3. Keterampilan Petani	66

	Halaman
F. Analisis Hubungan Antara Karakteristik Status Sosial Ekonomi Dengan Perilaku Petani Penangkar Bibit Tanaman Duku Secara Sambung Pucuk	69
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
1. Kesimpulan	71
2. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tingkat status sosial masyarakat secara umum	10
2. Nilai interval kelas untuk karakteristik status sosial ekonomi	31
3. Nilai interval kelas untuk pengetahuan, sikap dan keterampilan	33
4. Nilai interval kelas untuk perilaku	34
5. Luas wilayah menurut penggunaannya di Desa Sukaraja Baru, 2009.	38
6. Jumlah penduduk Desa Sukaraja Baru tahun 2009	40
7. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian tahun 2008	41
8. Sarana pendidikan di Desa Sukaraja Baru tahun 2010	42
9. Sarana kesehatan di Desa Sukaraja Baru tahun 2010	42
10. Sarana peribadatan di Desa Sukaraja Baru tahun 2010	43
11. Tingkat umur petani contoh tahun 2010	43
12. Tingkat pendidikan petani contoh tahun 2010	44
13. Pekerjaan sampingan petani contoh tahun 2010.....	45
14. Pengalaman petani contoh tahun 2010.....	46
15. Luas lahan petani contoh tahun 2010.....	47
16. Skor karakteristik status sosial ekonomi petani contoh dalam dalam penangkaran bibit tanaman duku melalui metode sambung pucuk di Desa Sukaraja Baru tahun 2010.....	49
17. Skor rata-rata pendidikan petani contoh tahun 2010	50
18. Skor rata-rata sarana komunikasi petani contoh tahun 2010.....	51
19. Skor rata-rata transportasi petani contoh tahun 2010	53

	Halaman
20. Skor rata-rata keadaan rumah petani contoh tahun 2010	54
21. Skor rata-rata posisi dalam masyarakat petani contoh tahun 2010.....	55
22. Skor rata-rata pendapatan petani contoh tahun 2010	57
23. Skor rata-rata perilaku petani contoh tahun 2010	58
24. Skor rata-rata komponen pengetahuan petani contoh tahun 2010	60
25. Skor rata-rata komponen sikap petani contoh tahun 2010	63
26. Skor rata-rata komponen keterampilan petani contoh tahun 2010	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan diagramatik	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta lokasi penelitian	75
2. Identitas petani penangkar bibit tanaman duku melalui metode sambung pucuk di Desa Sukaraja Baru Kabupaten Ogan Ilir	76
3. Skor subvariabel karakteristik status sosial ekonomi petani penangkar Bibit tanaman duku melalui metode sambung pucuk di Desa Sukaraja Baru Kabupaten Ogan Ilir	77
4. Skor rata-rata pendidikan petani penangkar bibit tahun 2010	79
5. Skor rata-rata sarana komunikasi petani penangkar bibit tahun 2010	80
6. Skor rata-rata transportasi petani penangkar bibit tahun 2010	81
7. Skor rata-rata keadaan rumah petani penangkar bibit tahun 2010	82
8. Skor rata-rata posisi dalam masyarakat petani penangkar bibit tahun 2010	83
9. Skor rata-rata pendapatan petani penangkar bibit tahun 2010	84
10. Skor karakteristik status sosial ekonomi petani penangkar bibit tahun 2010	85
11. Skor subvariabel perilaku petani penangkar bibit tanaman duku Melalui metode sambung pucuk	86
12. Skor pengetahuan petani tahap pemilihan batang bawah	88
13. Skor pengetahuan petani tahap pemilihan batang atas	89
14. Skor pengetahuan petani tahap penyambungan	90
15. Skor pengetahuan petani tahap penyungkupan	91
16. Skor pengetahuan petani tahap pemeliharaan	92
17. Skor pengetahuan petani dalam penangkaran bibit	93

	Halaman
18. Skor sikap petani tahap pemilihan batang bawah.....	94
19. Skor sikap petani tahap pemilihan batang atas.....	95
20. Skor sikap petani tahap penyambungan.....	96
21. Skor sikap petani tahap penyungkupan.....	97
22. Skor sikap petani tahap pemeliharaan.....	98
23. Skor sikap petani dalam penangkaran bibit.....	99
24. Skor keterampilan petani tahap pemilihan batang bawah.....	100
25. Skor keterampilan petani tahap pemilihan batang atas.....	101
26. Skor keterampilan petani tahap penyambungan.....	102
27. Skor keterampilan petani tahap penyungkupan.....	103
28. Skor ketrampilan petani tahap pemeliharaan.....	104
29. Skor keterampilan petani dalam penangkaran bibit.....	105
30. Skor perilaku petani penangkar bibit tahun 2010.....	106
31. Analisis hubungan karakteristik status sosial ekonomi dengan perilaku petani penangkar bibit tanaman duku melalui metode sambung pucuk di Desa Sukaraja Baru Kabupaten Ogan Ilir.....	107
32. Perhitungan uji korelasi Spearman antara karakteristik staus sosial ekonomi dengan perilaku petani penangkar bibit tanaman duku melalui metode sambung pucuk.....	108

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang penting bagi negara kita. Walaupun struktur perekonomian Indonesia sudah bergeser dari sektor pertanian ke sektor industri namun, sektor pertanian masih mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Dilihat dari kontribusinya dalam pembentukan PDB pada tahun 2002, sektor ini menyumbang sekitar 17,3%, menempati posisi kedua sesudah sektor industri pengolahan. Menurut Muslim (2010) dalam hal penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian juga mempunyai peranan yang sangat strategis. Dari 90,8 juta penduduk yang bekerja, sekitar 44,3% nya bekerja disektor pertanian. Selain itu sektor pertanian juga berperan penting dalam penyediaan bahan baku bagi keperluan industri.

Komoditas hortikultura merupakan sangat prospektif, baik untuk mengisi kebutuhan pasar domestik maupun internasional mengingat potensi permintaan pasarnya baik di dalam maupun di luar negeri besar dan nilai ekonominya yang tinggi. Dengan kemajuan perekonomian, pendidikan, peningkatan pemenuhan untuk kesehatan dan lingkungan menyebabkan permintaan produk hortikultura semakin meningkat. Disamping itu keragaman karakteristik lahan dan agroklimat serta sebaran wilayah yang luas memungkinkan wilayah Indonesia digunakan untuk pengembangan hortikultura tropis dan sub tropis. Fungsi utama tanaman hortikultura bukan hanya sebagai bahan pangan tetapi juga terkait dengan kesehatan dan lingkungan (Agrilands, 2010).

Pemerintah tidak sungguh-sungguh mengembangkan pertanian hortikultura. Ini yang membuat banyak pengusaha besar tidak berminat di bidang hortikultura. Padahal, sektor ini mampu menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Apalagi, infrastruktur, mulai dari jalan hingga pasokan air, untuk pertanian hortikultura relatif buruk. selain infrastruktur, pengembangan kawasan hortikultura, seperti buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias, harus diikuti dengan peningkatan kemampuan petani memproduksi hortikultura dengan kualitas bagus. Banyak kebijakan pemerintah kerap kandas pada tataran implementasi karena belum ada kesungguhan mengembangkan hortikultura (Sjarief, 2009). Padahal bila dikembangkan dengan sungguh-sungguh, sektor hortikultura bisa membantu perekonomian negara. Sebagai contoh, Malaysia dan China lebih unggul dalam impor buah-buahan, dikarenakan biaya transportasi yang lebih mahal akan mempengaruhi harga jual, apabila negara kita yang mengimpor (Mahpud, 2010).

Salah satu jenis tanaman buah yang dikembangkan secara komersil adalah tanaman buah duku (*Lansium domesticum Corr.*). Selain memiliki nilai komersil, duku juga memiliki cita rasa yang khas. Duku terutama ditanam untuk buahnya, yang biasa dimakan dalam keadaan segar. Ada pula yang mengawetkannya dalam sirup dan dibotolkan. Kayunya keras, padat, berat dan awet, sehingga kerap digunakan sebagai bahan perkakas dan konstruksi rumah di desa (Wikipedia, 2009).

Duku juga merupakan salah satu buah yang dikonsumsi segar dan memiliki kandungan gizi tinggi, yaitu setiap 100 gr buah duku terkandung kalori 70 kal, protein 1.0 g, lemak 0.2 g, karbohidrat 13 g, mineral 0.7 g, kalsium 18 mg, fosfor 9 mg dan zat besi 0.9 mg. Untuk kandungan kalori, mineral dan zat besi duku setingkat lebih tinggi dibandingkan dengan buah apel atau jeruk manis. Kandungan lain yang



bermanfaat adalah dietary fiber atau serat. Salah satu zat yang bermanfaat untuk memperlancar sistem pencernaan, mencegah kanker kolon dan membersihkan tubuh dari radikal bebas penyebab kanker. Selain manfaat dari buah segar, kulit buah serta batangnya juga dapat diolah menjadi obat diare, malaria, disentri, obat penolak nyamuk juga penawar gigitan kalajengking.

Sentra buah duku tersebar luas di wilayah Sumatra dan Jawa. Jenis yang banyak dibudidayakan adalah varietas Komerling, Metesih, Condet dan Kalikajar. Buah duku dapat tumbuh subur di daerah beriklim basah dengan curah hujan tinggi. Tanaman ini termasuk jenis pohon buah musiman yang hanya berbuah setahun sekali. Biasanya bunga akan bermunculan di awal musim hujan (September-Oktober). Enam bulan kemudian buah terlihat bergelantungan di ranting dahan dan siap dipanen pada bulan Februari-Maret (Shvoong, 2009).

Duku memiliki keistimewaan dari segi manfaat buah segar maupun olahan dari kulit dan kayunya, namun duku berbuah sekali dalam setahun, sedangkan kebutuhan akan buah duku ini semakin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan ini maka perlu dilakukan perbanyakan buah duku. Namun masih banyak petani yang enggan membudidaakannya karena kesulitan dalam perbanyakan secara vegetatif juga karena lamanya menunggu usia produksi (Wikipedia, 2009). Salah satu cara memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan melakukan perbanyakan secara vegetatif, karena dapat menghasilkan bibit yang unggul dan seragam serta waktu berbuah yang lebih cepat. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembibitan duku, diperlukan kemampuan dari petani, baik dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik. Keberhasilan dalam perbanyakan juga berhubungan dengan status sosial ekonomi petani tersebut.

Tanaman duku dapat dibudidayakan dengan biji, namun memakan waktu sekitar 20 sampai 25 tahun baru menghasilkan dan hasilnya belum tentu sama dengan pohon induk. Duku juga dapat dicangkok, namun persen kematian anakan hasil cangkokan cukup besar dan pertumbuhannya tidak begitu baik. Perbanyakan secara modern yang kini banyak dilakukan adalah dengan sambung pucuk. Teknologi ini memungkinkan sifat-sifat genetik batang atas anakan yang dihasilkan sama dengan induknya, sementara waktu tungguanya dipersingkat menjadi 5–6 tahun. Anakan hasil sambung pucuk ini juga lebih kuat perakarannya daripada anakan hasil cangkokan (Wikipedia, 2009).

Dengan demikian, tanaman duku akan lebih mudah dibudidayakan dengan teknik sambung pucuk. Namun keberhasilan teknik sambung pucuk masih tergantung pada perilaku dari petani tersebut. Kondisi sosial ekonomi dari petani terkadang juga menjadi penghambat dari perbanyakan tanaman duku karena berpengaruh langsung terhadap perilaku petani tersebut. Menyimak uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan antara karakteristik status sosial ekonomi terhadap perilaku petani penangkar bibit tanaman duku melalui metode sambung pucuk pada Kelompok Petani Penangkar Lestari Tani di Desa Sukaraja Baru Kabupaten Ogan Ilir.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik status sosial ekonomi petani penangkar bibit tanaman duku secara sambung pucuk.
2. Bagaimana perilaku petani penangkar bibit yang melakukan perbanyakan tanaman duku secara sambung pucuk.
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik status sosial ekonomi dengan perilaku petani penangkar bibit tanaman duku secara sambung pucuk.

C. Tujuan dan Kegunaan

Dari permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi karakteristik status sosial ekonomi petani penangkar bibit tanaman duku secara sambung pucuk.
2. Mengukur perilaku petani penangkar bibit yang melakukan perbanyakan tanaman duku secara sambung pucuk.
3. Menganalisis hubungan antara karakteristik status sosial ekonomi dengan perilaku petani penangkar bibit tanaman duku secara sambung pucuk.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain. Penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan pustaka bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah ini.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik status sosial ekonomi petani penangkar bibit tanaman duku secara sambung pucuk.
2. Bagaimana perilaku petani penangkar bibit yang melakukan perbanyakan tanaman duku secara sambung pucuk.
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik status sosial ekonomi dengan perilaku petani penangkar bibit tanaman duku secara sambung pucuk.

C. Tujuan dan Kegunaan

Dari permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi karakteristik status sosial ekonomi petani penangkar bibit tanaman duku secara sambung pucuk.
2. Mengukur perilaku petani penangkar bibit yang melakukan perbanyakan tanaman duku secara sambung pucuk.
3. Menganalisis hubungan antara karakteristik status sosial ekonomi dengan perilaku petani penangkar bibit tanaman duku secara sambung pucuk.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain. Penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan pustaka bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Argilands. 2009. Pengembangan Komoditas Hortikultura. (Online). (<http://www.agrilands.net> diakses 12 Januari 2011).
- Agromedia. 2007. Kunci Sukses Memperbanyak Tanaman. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Blogspot. 2010. Penangkaran dan Konservasi. (Online). (<http://safaribirdfarm.blogspot.com/2010/02/penangkaran.html>, diakses 6 November 2010).
- BPS Ogan Ilir. 2009. Indralaya Selatan Dalam Angka 2008.
- E-dukasinet. 2009. Kelas, Status dan Peranan Sosial. (Online). (<http://www.e-dukasi.net>, diakses 11 Juli 2010).
- Mahpud, A. T. 2010. Sektor Hortikultura Mengatasi Keteringgalan. (Online). (<http://bataviase.co.id>, diakses 12 Januari 2011).
- Muslim, K. 2010. Memahami Pengertian Pertanian. (Online). (<http://prabugomong.wordpress.com> diakses 12 Januari 2011).
- Rakhmat, J. 2001. Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi. Remaja Roskadarya. Bandung.
- Sarwono, S. W. 1999. Psikologi Sosial. Balai Pustaka. Yakarta
- Shvoong. 2009. Manfaat Buah Duku. (Online). (<http://id.shvoong.com> diakses 20 Juni 2010).
- Sjarief, K. 2009. Pasar Domestik Dibanjiri Produk Impor. (Online). (<http://cetak.kompas.com>, diakses 12 Januari 2011).
- Soekanto, S. 2000. Sosiologi Suatu Pengantar. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Solihin, M. 2009. Hubungan Status Sosial Ekonomi Petani dengan Penyerapan Teknologi Usahatani Padi Lebak Di Kelurahan Pulo Kerto Kota Palembang (Tidak dipublikasikan).
- Wikipedia. 2009. Duku. (Online). (<http://id.wikipedia.org> diakses 20 Juni 2010).

- Wordpress. 2009. Budidaya Duku Palembang. (Online). (<http://www.iptek.net.id><http://ayobertani.wordpress.com>, diakses 20 Juni 2010).
- Wordpress. 2009. Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani. (Online). (<http://kolokiumkpmipb.wordpress.com/tag/petani>, diakses 6 November 2010).
- Yulianti. 2005. Kondisi Sosial Ekonomi Petani dan Hubungannya dengan Perilaku dalam Berusahatani Cabai Merah Keriting Di Desa Karang Endah Muara Enim (Tidak dipublikasikan).